BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa tidak bisa dilepaskan dari bagaimana bangsa tersebut mendidik anak-anaknya. Berdasarkan Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945 amandemen keempat, pasal 31 menyatakan bahwa Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Sedangkan dalam undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak pasal 9 ayat 1 disebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[1].

Anak usia 0-8 tahun sering disebut dengan masa keemasan atau *Golden Age*. Pada masa ini sangat diperlukan perhatian khusus dari orang dewasa baik orang tua maupun guru, karena pada masa ini stimulus yang diberikan pada

[1] Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 335.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak dapat mempengaruhi perkembangan otak dan mempengaruhi kemampuan akademiknya pada masa yang akan datang.

Pembelajaran matematika dasar mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah, memisahkan, mengenal konsep angka, serta kemampuan mengukur dan memperkirakan[2].

Pembelajaran matematika untuk anak Sekolah Dasar sangatlah dibutuhkan untuk mempersiapkan anak melanjutkan pendidikan lebih atas. Dalam pembelajaran matematika terdapat beberapa konsep salah satunya adalah konsep bangun datar sederhana.

Konsep bangun datar sederhana merupakan awal pengenalan matematika kepada anak karena menjadi dasar pembelajaran matematika selanjutnya.

Matematika penting diajarkan di SD/MI dikarenakan :

1. Siswa SD/MI masih belum mampu berpikir abstrak karena orientasinya masih terkait dengan benda-benda konkret;
2. Matematika sebagai studi obyek abstrak, sangat sulit dapat dicerna anak-anak usia Sekolah Dasar (SD/MI);
3. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern;
4. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori

[2] Syamsiatin, E., Modul Permainan Matematika Di Taman Kanak-kanak (Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bilangan, aljabar, bangun ruang, analisis, teori peluang dan matematika diskrit;

5. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (dimulai dari anak usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah);
6. Solusi : cara mengelola proses belajar mengajar matematika di SD/MI yang baik adalah dengan model pembelajaran inovatif.

Guru matematika yang profesional dan kompeten mempunyai wawasan landasan yang dapat dipakai dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika. Wawasan itu berupa dasar-dasar teori belajar yang dapat diterapkan untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran matematika

Penerapan dalam mengembangkan kemampuan bidang pengembangan kognitif di kelas 1 B Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Ulum Bedanten Bungah Gresik Tahun Pelajaran 2014-2015 terutama materi mengenal bangun datar sederhana masih belum memperoleh hasil yang maksimal dikarenakan Guru masih menggunakan metode ceramah. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian materi bangun datar sederhana siswa dari 17 anak kelas 1 B Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Ulum Bedanten Bungah Gresik diperoleh data sebagai berikut : 3 anak dinyatakan tuntas dan 14 anak belum tuntas dalam artian belum memenuhi nilai KKM yang ditetapkan yakni 70[3].

[3] Berdasarkan hasil ulangan harian tanggal 3 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data tersebut diatas menunjukkan bahwa semua anak belum menguasai meteri bangun datar sederhana seperti yang diharapkan guru, semua anak dapat menguasai materi bangun datar sederhana. Untuk menindak lanjuti hal tersebut maka dilakukan diskusi dengan teman sejawat untuk mencari akar dari permasalahan tersebut.

Hasil diskusi dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dari proses permasalahan tersebut adalah :

1. Konsentrasi anak tidak terpusat pada kegiatan, anak pasif, asyik bermain sendiri
2. Guru tidak menggunakan media
3. Guru menggunakan metode pemberian tugas (paper pencil tes) tanpa memberikan penjelasan yang dapat dimengerti anak
4. Kegiatan pembelajaran kurang menarik bagi anak.

Setelah dilakukan identifikasi masalah maka langkah selanjutnya adalah analisis. Hasil analisis tersebut adalah :

1. Strategi guru dalam proses pembelajaran kurang menarik
2. Guru kurang melibatkan anak dalam proses pembelajaran
3. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat memperjelas pemahaman anak.

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis masalah tersebut diatas maka untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami materi bangun datar sederhana hingga mencapai perkembangan yang diharapkan, maka dipandang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Sederhana Melalui Penggunaan Media Manipulatif Pada Siswa Kelas I-B Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Ulum Bedanten Bungah Gresik".**

Media manipulatif dalam pembelajaran matematika SD adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan terutama untuk menjelaskan konsep dan prosedur matematika. Media ini merupakan bagian langsung dari mata pelajaran matematika dan dimanipulasikan oleh peserta didik (dibalik, dipotong, digeser, dipindahkan, digambar, dipilah, dikelompokkan atau diklasifikasikan (Muhsetyo dkk, 2007)[4].

Penggunaan manipulatif ini dimaksudkan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami konsep dan prosedur matematika. Media manipulatif ini berfungsi untuk menyederhanakan konsep yang sulit/sukar, menyajikan bahan yang relatif abstrak menjadi lebih nyata, menjelaskan pengertian atau konsep secara lebih konkret, menjelaskan sifat-sifat tertentu yang terkait dengan pengerjaan (operasi) hitung, sifat-sifat bangun geometri serta memperlihatkan fakta-fakta (Muhsetyo dkk, 2007)[5].

Dalam pembelajaran matematika, hendaknya agar bahan pelajaran yang diberikan lebih mudah dipahami oleh siswa, diperlukan bahan-bahan yang

[4] Sujinal Arifin (Media Manipulatif Untuk Pembelajaran Matematika SD : Materi Operasi Pecahan (18, Mei, 2010). http://inal9979.blogspot.com/2010/05/media-manipulatif-untuk-pembelajaran.html
[5] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu disiapkan guru, dari barang-barang yang harganya relatif murah dan mudah diperoleh, misalnya kertas manila, karton, kayu, kawat, kain untuk menanamkan konsep matematika tertentu sesuai dengan keperluan[6].

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan yang akan diajukan dalam proposal Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

1. Bagaimana penerapan media manipulatif pada pembelajaran matematika Materi Bangun Datar Sederhana Melalui Penggunaan Media Manipulatif Pada Siswa Kelas I-B Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Ulum Bedanten Bungah Gresik?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas I-B Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Ulum Bedanten Bungah Gresik materi bangun datar sederhana setelah diterapkannya pembelajaran dengan penggunaan media manipulatif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penerapan media manipulatif pada pembelajaran matematika Materi Bangun Datar Sederhana melalui Penggunaan Media Manipulatif Pada Siswa Kelas I-B Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Ulum Bedanten Bungah Gresik.

[6] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas I-B Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Ulum Bedanten Bungah Gresik materi bangun datar sederhana setelah diterapkannya pembelajaran dengan penggunaan media manipulatif.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian di kelas 1 B MI Mamba'ul Ulum Bedanten ini adalah :

1. Secara Toeritis dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah mengenai cara meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar sederhana melalui penggunaan media manipulatif.
2. Scara Praktis :
   a. Berguna bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika selama pembelajaran di kelas.
   b. Berguna bagi siswa dalam peningkatan pemahaman materi pelajaran matematika.
   c. Berguna bagi sekolah dalam menyediakan media manipulatif untuk proses pembelajaran matematika sehingga tercapainya KKM dan SKL.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id